

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pengertian Literasi**

Literasi pada dasarnya mempunyai pengertian yaitu membaca dan menulis. Orang yang mempunyai kemampuan membaca dan menulis atau bisa di sebut tidak buta huruf dikatakan literat. Lalu literasi berkembang tidak hanya membaca dan menulis melainkan juga menyimak dan berbicara. Seiring berkembangnya zaman. Semakin cepatnya perkembangan teknologi informasi dan multimedia. Literasi juga mempunyai makna yang mencakup lebih besar dan meluas tidak hanya membaca, menulis, berbicara, dan menyimak. Sekarang banyak perkembangan teknologi yang membuat literasi juga ikut berkembang. Contohnya dalam hal visual audio, kita telah mengalami pergeseran budaya teks yang lebih luas, menuju satu titik di mana modus visual lebih menonjol atas bantuan teknologi baru (Mills, 2012) dalam Yunus dkk (2017:2).

Tak dapat dipungkiri bawasannya teknologi memang sangat mempengaruhi segala jenis sesuatu. Termasuk literasi, dengan berkembangnya teknologi informasi dan teknologi komunikasi. Di dunia pendidikan guru juga harus mampu untuk memfikirkan bawasannya teknologi semakin hari semakin berkembang dan mampu untuk memanfaatkannya. Lalu ada lagi konsep literasi baru yang di sebut konsep multiliterasi (kist, 2005:12) dalam Yunus dkk (2017:4)

“Multiliterasi merupakan kemampuan membaca, menulis puisi, membagi, melukis, menari, menulis novel, ataupun kemampuan berkontak dengan berbagai media yang memerlukan literasi”. Dapat diartikan literasi mampu menyatu dengan kemampuan yang lain seperti halnya yang sudah dijelaskan di atas. Lebih detailnya multiliterasi juga bisa diumpamakan dapat menggunakan berbagai media baik cetak, audio maupun dalam segi yang spasial.

Kesimpulan dari beberapa sumber di atas adalah literasi tidak hanya budaya membaca saja. Ada banyak gerakan literasi selain membaca buku dan sebagainya. Dan literasi juga dapat diumpamakan menggunakan berbagai media seperti cetak maupun visual audio.

## **2. Landasan literasi**

### **a. Landasan Filosofi**

Kemendikbud (2016:4) dalam buku gerakan literasi kemendikbud landasan filosofi terdapat pada “Sumpah Pemuda butir ketiga (3) yang menyatakan “menjunjung Bahasa persatuan Bahasa Indonesia” yang memiliki makna pengakuan terhadap keberadaan ratusan Bahasa daerah yang memiliki hak hidup dan peluang penggunaan Bahasa asing sesuai dengan kebutuhannya”. Pengertian tersebut menjelaskan bawasannya pembelajaran mengenai bahasa itu penting untuk pendidikan nasional

### **b. Landasan Hukum**

1. Undang-Undang Dasar 1945, pasal 31, Ayat 3: “ Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak

mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang”

2. Peraturan Pemerintah Nomor 24 tahun 2014 tentang Pelaksanaan 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan
3. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) Sekolah Menengah Pertama (SMP/MTs), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA)

### **3. Arah pendidikan berbasis literasi**

Pendidikan berbasis sekolah mempunyai arah yang mengikuti perkembangan literasi dari zaman ke zaman. Pada saat ini menurut Yunus A, dkk (2017:25) memiliki tujuan seperti berikut:

- a. Membentuk peserta didik menjadi pembaca, penulis, dan komunikator yang strategis.
- b. Meningkatkan kemampuan berpikir dan mengembangkan kebiasaan berpikir pada peserta didik.
- c. Meningkatkan dan memperdalam motivasi belajar peserta didik.
- d. Mengembangkan kemandirian peserta didik sebagai seorang pelajar yang kreatif, inovatif, produktif, dan berkarakter.

## **B. Tinjauan umum Gerakan Literasi Sekolah**

### **1. Pengertian Gerakan Literasi Sekolah**

Gerakan Literasi Sekolah pertama kali digagas oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Gerakan Literasi Sekolah pertama kali di gencarkan pada bulan Maret tahun 2016. Menurut Kemendikbud di tahun 2016 Pada program *Indonesia National Assessment Program* (INAP) atau Asesmen Kompetensi Peserta didik Indonesia (AKSI) telah menguji peserta didik dengan beberapa ketrampilan membaca, matematika, dan sains peserta didik kelas IV. Khusus dalam segi membaca mempunyai hasil adalah 46,83% pada kategori kurang, 47,11% pada kategori cukup, dan hanya 6,06% dalam kategori baik (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016: 2).

Pemerintah melalui program GLS mengupayakan dengan membuat suatu kebiasaan di sekolah supaya peserta didik memiliki keinginan dalam hal membaca dengan membiasakan peserta didik untuk membaca apa saja sebelum pelajaran di mulai. Gerakan Literasi Sekolah adalah gerakan yang memupuk nilai budi pekerti peserta didik. Seperti yang di tuangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015. Kegiatan tersebut yaitu “Kegiatan 15 menit membaca buku non pelajaran sebelum waktu belajar dimulai”. Program tersebut dilaksanakan pada 15 menit awalsebelum memasuki pelajaran. Dengan program tersebut pemerintah sudah berusaha untuk mengurai kemalasan dalam budaya membaca.

Gerakan Literasi Sekolah Menurut Kemendikbud (2016:07) adalah:

“Suatu usaha kegiatan yang bersifat partisipatif dengan melibatkan warga sekolah (peserta didik, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, pengawas

sekolah, komite sekolah, orang tua/ wali murid peserta didik), akademisi, penerbit, media masa, masyarakat (tokoh masyarakat yang dapat mempresentasikan keteladanan, dunia usaha, dll), dan pemangku kepentingan dibawah koordinasi Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan”.

## **2. Tahapan Program Gerakan Literasi Sekolah**

Adapun tiga tahapan menurut Kemendikbud (2017:281) meliputi

1. Tahapan ke-1: pembiasaan kegiatan membaca yang menyenangkan di ekosistem sekolah. Pembiasaan ini bertujuan menumbuhkan minat terhadap bacaan dan kegiatan membaca dalam diri warga sekolah. Penumbuhan minat baca merupakan hal fundamental bagi pengembangan kemampuan literasi peserta didik
2. Tahapan ke-2: pengembangan minat baca untuk meningkatkan kemampuan literasi. Kegiatan literasi pada tahap ini bertujuan mengembangkan kemampuan memahami bacaan dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi bacaan pengayaan.
3. Tahap ke-3: pelaksanaan pembelajaran berbasis literasi. Kegiatan literasi pada tahap ini bertujuan mengembangkan kemampuan memahami teks dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui kegiatan menanggapi teks buku bacaan pengayaan dan

buku pelajaran. Dalam tahap ini, ada tagihan yang sifatnya akademis (terkait dengan mata pelajaran). Pada tahap ini kegiatan membaca dilakukan untuk mendukung pelaksanaan kurikulum 2013, yang mensyaratkan peserta didik membaca buku nonteks pelajaran. Buku nonteks pelajaran ini dapat berupa buku tentang pengetahuan umum, kegemaran, minat khusus, atau teks multimodal, serta dapat dikaitkan dengan mata pelajaran tertentu sebanyak 6 buku bagi peserta didik SD, 12 buku bagi peserta didik SMP, dan 18 buku bagi peserta didik SMA/SMK. Buku laporan kegiatan membaca pada tahap ini biasanya disediakan oleh wali kelas.

### **C. Tinjauan Umum Minat Baca**

#### **1. Pengertian Minat**

Menurut Bahasa minat adalah rasa suka serta ketertarikan terhadap sesuatu aktifitas maupun kegiatan tanpa adanya dorongan dan dilakukan dengan rasa senang oleh dirinya sendiri. Noeng Muhajir dalam Dwi Sunar Prasetyono (2008:54), mengatakan “minat adalah kecenderungan afektif (perasaan, emosi) seseorang untuk membentuk aktifitas”. Dari situ mampu dilihat bawasannya minat juga mengikutsertakan kondisi psikis atau kejiwaan.

Minat merupakan sesuatu yang memang itu timbul dari kringinan seseorang itu sendiri tanpa adanya sesuatu yang menyuruh. Seperti yang dikatakan oleh Slameto dalam bukunya (2010:180) “minat merupakan rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang mempengaruhi”.

Merujuk pada beberapa penadapat di atas. Minat dapat di simpulkan dengan artian ketertarikan terhadap sesuatu yang menimbulkan rasa keingin tahuan tanpa adanya dorongan atau paksaan dari manapun.

## **2. Pengertian Motivasi**

Banyak yang dapat kita ketahui mengenai motivasi, menurut ngalim purwanto (1990:73) dalam Kurniawan (2013:10) bahwa motifasi adalah pendorong suatu usaha yang didasari untuk mempengaruhi tingkahlaku seseorang agar ia tergerak hatiya untukbertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.

Banyak para ahli yang menggolongkan motivasi menjadi dua yang sering dikenal dengan motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik.

### **a. Motivasi instrinsik**

Motivasi instrinsik ialah dorongan yang aktif atau berfungsi

Karena adanya rangsangan dari dalam diri dan tidak perlu dirangsang dari luar (Sudirman A. M, 2007:89) dalam Kurniawan (2013:14). Berarti bahwa motivasi instrinsik bisa di umpamakan bahwasanya dorogan yang di peroleh sejak lahir, sebab tidak adanya rangsangan ataupun pengaruh dari luar dirinya. Sehingga semua kegiatan tersebut bisa dianggap keinginan dari hatinya sendiri.

Segala sesuatu yang didasari oleh motivasi instrinsik lebih bisa dipertahankan lebih lama darrpada motivasi yang didapatkan dari hal yang lainnya. Jadi didalam diri peserta didik harus ditingkatkan lagi motivasi instrinsik ini.

### **b. Motifasi ekstrinsik**

Motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang aktif dan berfungsi karena adanya dorongan dari luar (Sudirman A. M, 2007:91) dalam Kurniawan (2013:14). Motivasi ekstrinsik dapat dilihat dari segi motivasi siwa tersebut tertarik membaca karena sebab dari luar, seperti contohnya ketika melihat buku bacaan yang menarik, ajakan teman sebaya, atau dorongan dari guru. Motivasi ekstrinsik juga bisa menguatkan individu untuk meningkatkan keinginan dirinya dalam membaca. Sebab dorongan dari luar juga berpengaruh terhadap keinginan peserta didik dalam membaca

### **3. Pengertian Membaca**

Membaca adalah kegiatan untuk mendapatkan hal-hal baru atau bisa disebut dengan informasi ataupun pesan. Informasi atau pesan tersebut dapat di peroleh melalui berbagai media baik tuli, cetak, gambar maupun simbol dan lambang.

Pengertian dalam Bahasa Indonesia adalah “kegiatan meresepsi, menganalisis, dan menginteroretasi yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis dalam media tulisan”. Menurut Farida Rhim dalam bukunya (2011:02) meBaca adalah “suatu proses yang besrifat fisik dan psikologis”. Yang dimaksud dengan fisik adalah kegiatan berupa mengamati tulisan dataupun secara visual dan proses dalam membacanya tersebut. Desakan psikologis ketika mata melihat dan mengirimkan sinyal kepada syaraf yang bersangkutan atupun ketika telinga sedang mendengar.



Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa membaca adalah proses mencari atau ingin tau informasi atau pesan dengan mengandalkan multi sensorik. Tidak hanya dengan melihat secara visual bahkan dengan cara berpikir, audio dapat dipergunakan untuk mengambil informasi atau pesan yang terkandung dalam bacaan.

#### **4. Manfaat Membaca**

Manfaat dari membaca banyak sekali yang diperoleh. Mampu menambahkan wawasan pengetahuan, menambah informasi baru, menambah gagasan maupun ide baru. Dapat diketahui bahwa membaca adalah aktifitas yang mempunyai banyak manfaat bagi kehidupan dan cara seseorang untuk berfikir. Menurut Bruns, dalam Farida Rahim (2011:01), Mengemukakan bahwa “kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat yang terpelajar”. Sejalan dengan itu Samsu Somadayo dalam bukunya (2010:01), mengatakan bahwa “membaca merupakan sarana untuk mempelajari dunia lain yang diinginkan sehingga manusia bisa memperluas pengetahuan, bersenang dan menggali pesan-pesan tertulis dalam bahan bacaan”.

Dari pendapat di atas dapat diartikan bahwa membaca adalah hal yang sangat penting bagi kita untuk kehidupan yang berpendidikan. Sebab dari membaca kita dapat pengetahuan informasi yang dapat kita ketahui atau juga memperluas wawasan pengetahuan kita.

#### **5. Pengertian minat baca**

Minat baca seseorang tidak muncul dengan cepat. Namun membutuhkan proses untuk memunculkan minat baca tersebut. Melalui beberapa tahapan

tahapan mulai dari tahapan awal pengenalan dari situ mampu memunculkan minat dalam budaya membaca.

Upaya yang mampu untuk kita kerjakan yaitu membuat inovasi baru untuk menarik minat dalam budaya membaca. Dengan memunculkan hal-hal yang bersifat baru dan pemanfaatan sesuatu yang nantinya berguna untuk meningkatkan minat baca.

## **6. Pengertian Gazebo**

Gazebo merupakan fasilitas yang biasanya di buat dengan ruang-ruang yang terbuka sebagai tempat alternatif untuk berkumpul dan melakukan kegiatan diskusi, bersantai, maupun istirahat bersama keluarga. Gazebo berasal dari kata *GAZE* yang artinya memandang, dan *Ebo* yang berasal dari bahasa latin yang artinya luar, jadi mempunyai makna tempat untuk memandang ke luar. Biasanya gazebo di tempatkan di halaman rumah, taman, teras belakang, ataupun di pelataran sekolah.

Gazebo merupakan tempat yang nyaman untuk bersantai bercengkrama antar sesama individu maupun kelompok. Sehingga dengan memanfaatkan gazebo untuk tempat literasi bisa berguna untuk membantu peserta didik dalam program literasi sekolah. Diharapkan dengan pemanfaatan gazebo peserta didik bisa membaca buku dengan suasana yang nyaman.

## **7. Kajian Penelitian Yang Relevan**

Penelitian dilakukan oleh Ridwan Santoso yang berjudul Pengaruh Program Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Peserta didik Di SMA Negeri 2 Gadingrejo Tahun Pelajaran 2017/2018 yang bertujuan untuk mengetahui

bagaimanakah pengaruh pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah Guna Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik di SMA Negeri 2 Gadingrejo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan teknis pengambilan sampel disamakan sesuai dengan populasi penelitian Perbedaanya terkandung dalam objek yang diteliti. Penulis menggunakan objek penelitian pada manfaat gazebo sekolah untuk penerapan program literasi. Selain itu sekolahan yang diteliti yaitu Sekolah Dasar.



## 8. Kerangka Pikir

